

PELATIHAN DESAIN DENGAN TEKNOLOGI KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BATIK PODHEK PAMEKASAN

B. K. Khotimah¹, Haryanto², E. Widiawanti³

ABSTRAK

Batik Madura adalah warisan budaya yang pada dasarnya secara keseluruhan tidak dapat direduksi menjadi sekadar motif atau sebagai proses belaka. Batik memiliki konsep yang lengkap dan makna budaya untuk generasi mendatang yang harus terus dipertahankan. Upaya ini harus dilanjutkan dengan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memungkinkan pengembangan batik dan batik dapat terus berkembang di konteks sekarang (modern). Program pengabdian pada masyarakat dilakukan di pusat batik Podhek Pamekasan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pengusaha dan perencanaan manajemen mitra bisnis. Rekayasa dan desain dari pengenalan teknologi informasi adalah untuk meningkatkan produksi, meningkatkan jaringan kerjasama bisnis dan untuk mengembangkan suatu model. Hal ini dapat menggunakan sentra batik untuk model pengembangan wirausahawan muda yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini dalam bentuk manajemen pengetahuan kewirausahaan, keterampilan dan beberapa contoh desain batik termasuk beberapa yang telah mampu memahami desain teknik dan mengembangkannya.

Kata kunci: pengabdian pada masyarakat, pelatihan, pembinaan, desain, batik podhek.

ABSTRACT

Batik Madura is a cultural heritage that is in essence as a whole cannot be reduced to mere motive or as a mere process. Batik has a complete concept and meaning of the culture for generations to be continually preserved. These efforts should be continued with a slick blend science with technology that would enable the development of batik and constantly growing at the present context (modern). The Community service programs was conducted in the center of batik Podhek Pamekasan aiming to increase the motivation of entrepreneurs and business partner management planning. The engineering and design of the introduction of information technology is to improve production, to increase business cooperation networks and to develop model. It can be used batik centers for youth entrepreneurial development model based on empowering society. The results achieved in the form of knowledge management entrepreneurship, skills and some examples of the batik designs including some are already able to understand engineering design and develop it.

Keywords: community service, training, coaching, design, batik podhek.

1. PENDAHULUAN

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization atau dikenal dengan UNESCO, pada tanggal 2 Oktober 2009 menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari

¹ Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura, bainkk@gmail.com

² Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura, haryanto_utm@yahoo.com

³ Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura, erna.widiawanti@gmail.com

Indonesia dengan istilah “Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi” (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Di Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu pusat industri dan perdagangan batik warisan leluhur yang turun temurun dapat diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sebenarnya wilayah Pamekasan diuntungkan dengan letak kota Karesidenan Madura dan ditetapkan sebagai kota batik di Pamekasan. Namun, dalam memasarkan Produknya masih secara tradisional. Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengembangkannya sentra-sentra industri kecil batik tulis yang menyebar di berbagai kecamatan, dan membentuk UKM (usaha kecil menengah). Seluruhnya ada 28 sentra yang tersebar di 7 Kecamatan. Batik tulis Madura, khususnya batik Pamekasan memiliki corak dan design yang khas. Corak warna dengan warna kuat dan kualitas istimewa menjadikan batik pamekasan diakui dan disukai oleh banyak designer di tingkat Nasional maupun Internasional. Sejalan dengan proses alih keterampilan di lingkungan komunitas pembatik, maka motif-motif batik berkembang sesuai dengan lokasinya.

Pamekasan dikenal jenis batik Banyumasan, batik Klampar, batik podhek, batik Nong Tangis dan banyak lainnya lagi. Salah satu sentra produksi batik di Pamekasan adalah Podhek yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Hasil industri batik juga menjadi salah satu penopang perekonomian di Kabupaten Pamekasan (Dinas Koperasi dan UKM Pamekasan, 2010).

Adapun lokasi kerajinan batik di Kabupaten Pamekasan, menyebar di 7 Kecamatan, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Proppo. Karena Proppo memiliki populasi pembatik yang cukup besar yang tersebar menjadi 12 sentra, jika dikaitkan dengan sejarah kerajaan di Pamekasan yang memang menurut catatan banyak terdapat di Proppo. Misalnya saja Kerajaan Parupuh, atau Jamburingin dan lain-lain. Sedangkan Batik, menurut catatan sejarah berawal dari keraton yang memiliki kekhasan yang mewakili daerah karena dipengaruhi oleh lingkungan. Perkumpulan batik di Kecamatan Proppo yang terkenal salah satunya di sentra batik Podhek dusun Rang Perang desa Podhek Pamekasan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa pelatihan proses pembuatan desain batik dengan memanfaatkan teknologi komputer dan manajemen kewirausahaan. Program ini digunakan untuk meningkatkan inovasi kreatifitas produk dengan memberikan keterampilan teknik desain pola batik berbasis komputer serta mengkombinasikan antara desain pola dan warna batik satu dengan yang lainnya serta teknik *printing* motif hasil desain sampai ke praktek ke pembuatan pola ke dalam kain di sentra batik Podhek.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

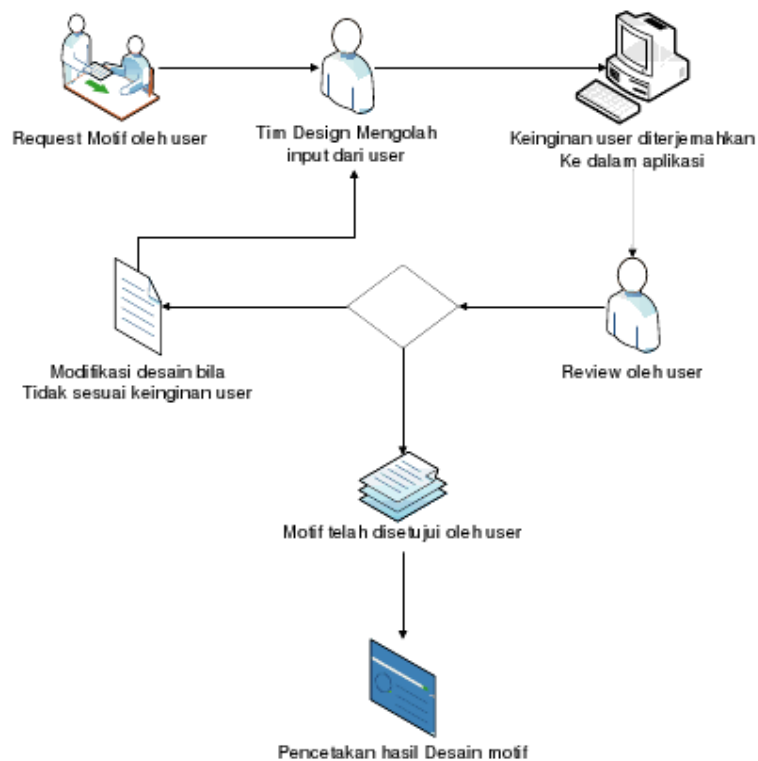
Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan atas kerjasama tokoh batik podek dengan mengumpulkan para pembatik dari kalangan pemuda di sentra Podhek kecamatan Proppo. Pembatik umumnya berasal dari tingkat pendidikan SMP sampai SMA dari pesantren setempat. Program pelaksanaan PPM dilaksanakan di desa Podhek sentra UKM Batik Podhek 1 dan Podhek 2 di Area Pembatik yang rumahnya jaraknya sekitar 1 km dari tempat program pelatihan. Melalui kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan di UKM sentra batik Podhek dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi dan identifikasi kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk mencari data awal kegiatan yaitu data yang berkaitan tentang lokasi kegiatan dan mencari data kebutuhan pembatik di sentra UKM Podhek kecamatan Proppo untuk meningkatkan skill yang dibutuhkan.
2. Persiapan Kegiatan, persiapan ini diantaranya menyiapkan materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.
3. Proses pelaksanaan kegiatan, kegiatan PPM ini berupa pelatihan teknik desain dan cetak *printing*, manajemen kewirausahaan dan pemasaran.
4. Evaluasi proses dan hasil kegiatan.

2.1 Rancangan Kegiatan PPM

Program PPM ini dilakukan dalam upaya pemberdayaan pembatik di sentra UKM batik Podhek berupa kegiatan pelatihan yang menitikberatkan kepada pelatihan desain untuk meningkatkan produksi. Dan pelatihan tambahan berupa motivasi kewirausahaan, manajemen kelembagaan dan pemasaran.

Pelatihan komputer untuk disain kreatif diantaranya pelatihan dasar pengoperasian komputer, Corel Draw dan JBatik Fraktal untuk disain kreatif. Langkah untuk membuat desain batik ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan desain batik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivikasi umum yang dimiliki para pembatik adalah menjadikan batik sebagai penghasilan utama. Berawal dari kumpulan para pembatik terbentuklah kelompok Usaha kecil menengah sentra batik Podhek. Untuk menjadikan usaha lebih maju dan besar tidak hanya cukup memiliki motif untuk memperoleh penghasilan karena itu akan menjebak kelompok pembatik dalam putaran bisnis yang tidak berkembang. Kegiatan awal yang dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi usaha. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tukar pengalaman dengan usahawan muda tokoh batik pamekasan yaitu Bapak dr. Rusdy yang sudah berpengalaman bisnis batik selama 15 tahun untuk meningkatkan gairah wirausaha batik mitra. Bapak alumni fakultas kedokteran UNAIR berhenti jadi profesi dokter beralih menjadi pengusaha batik. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra dan pihak usaha pemuda yang berada di daerah setempat.

3.1 Manajemen Kelembagaan

Seperti halnya kelompok UKM, faktor individu masih dianggap menonjol dalam menentukan model kelembagaan dan pengaturan personalia. Selama kegiatan PPM berlangsung, dilakukan rasionalisasi tugas dan tanggung jawab masing-masing personil agar proses pelatihan produksi pola bisa lebih baik. Hal ini penting dilakukan agar proses produksi terjamin kualitasnya.

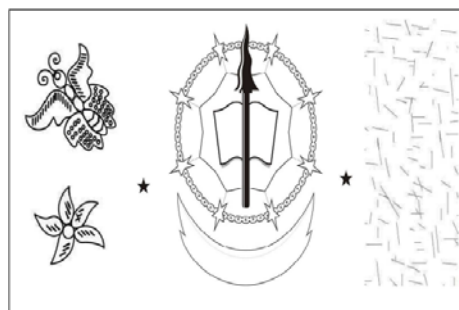
Kegiatan ini memberi pengarah konsep bisnis dengan membagi tugas pembuatan batik dengan menggunakan sistem manajemen organisasi sesuai dengan tugas dan kemampuannya masing-masing. Sehingga seorang pembatik tidak merangkap tugas mulai produksi sampai pemasaran. Selain itu materi rencana bisnis berupa konsep penyusunan rencana bisnis jangka pendek. Kelompok pembatik diberi tugas membuat target produksi selama berkala dan dievaluasi sesuai dengan perkembangan pasar. Untuk usaha jangka panjang rencana bisnis digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank dalam rangka mengembangkan usaha jangka panjang, sehingga jumlah produksi bisa semakin ditingkatkan.

3.2 Pelatihan Dasar Komputer

Mengenai kemampuan dasar komputer ada sebagian dari mereka masih dalam taraf belajar, akan tetapi mereka sangat *interest* dan mau mengembangkan diri. Program pelatihan ini diharapkan mampu mengoperasikan komputer dan mampu memanfaatkan komputer untuk mempermudah manajemen pekerjaan. Pelatihan dasar komputer dilengkapi dengan modul Microsoft office dihadiri oleh 16 orang dan yang sudah mampu dan mahir mengoperasikan dasar komputer sejumlah ±7 orang.

3.3 Pengenalan dan Pelatihan Desain Batik

Pada tahap membuat desain terlebih dahulu mencari motif dasar baik itu berupa symbol, binatang, tumbuhan maupun kontemporer. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka untuk membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada. Motif klasik yang sering dipakai di Pamekasan suka menggunakan simbol. Sedangkan untuk wilayah daerah dusun pedalaman seperti Podhek sangat menyukai batik pesisiran dengan ciri khas natural sesuai hasil desain pelatihan pada Gambar 2.

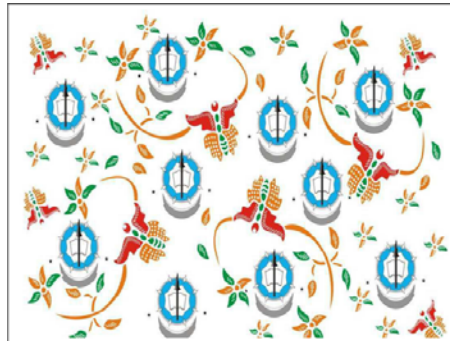


Gambar 2. Bukit Batusiha berbentuk singa dan Pura

Selanjutnya melakukan desain dengan menggabungkan beberapa gambar yang kemudian sesuai kreatifitas seni masing-masing dibentuklah pola batik yang diinginkan. Hasil pelatihan desain sesuai dengan Gambar 3. Merupakan salah satu contoh hasil desain. Untuk pengembangan desain lainnya

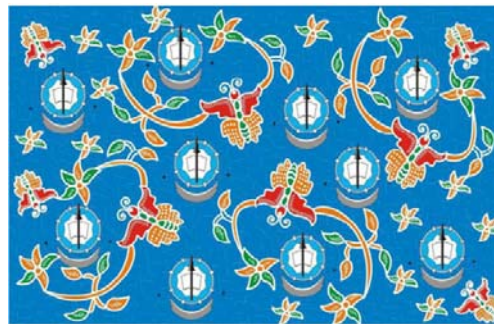
PELATIHAN DESAIN DENGAN TEKNOLOGI KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BATIK PODHEK PAMEKASAN

disesuaikan dengan keinginan batik yang minati dipasaran atau sesuai dengan pesanan. Sehingga sebelum tahu batiknya sudah tahu terlebih dahulu gambaran batik yang akan dihasilkan.



Gambar 3. Hasil pembuatan pola dengan warna

Jika ingin mengubah warna dasar dilanjutkan dengan mengubah *background* dengan warna yang diinginkan sesuai dengan selera. Hal ini memudahkan pelanggan untuk mengetahui gambaran hasil yang akan dipesan. Contoh gambar pemberian *background* sesuai dengan Gambar 4.



Gambar 4. Hasil desain pola batik modifikasi dengan *background*

Setelah itu hasil desain dicetak dengan kertas A4, kemudian diperbesar dengan mesin fotokopi dan disalin pada kertas ukuran A0. Setelah disalin, proses selanjutnya adalah menggambar desain batik di atas kain putih, kemudian dilakukan proses pelilinan dan yang terakhir adalah melakukan proses pewarnaan. Hasil printing yang dicetak dengan kertas A4 dan di fotokopi kertas karton sesuai dengan Gambar 5.



Gambar 5. Hasil *printing*

Setelah selesai melakukan molani (desain), langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting dengan mengikuti pola tersebut ke dalam kain sesuai dengan Gambar 6. Para pembatik rata-rata pada tahap desain dengan komputer tidak semuanya bisa karena membutuhkan ide kreatif dan memerlukan langkah inovatif dalam menggambarkan batik yang akan dibuat. Dalam pelatihan ini yang mampu membuat desain dengan komputer selama pelatihan dan pendampingan berjumlah ± 3 orang dari kalangan pemuda.



Gambar 6. Hasil *printing*

Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan sesuai dengan Gambar 7.



Gambar 7. Hasil *printing*

Setelah melakukan proses pencelupan kain ke warna dasar sesuai Gambar 7. maka proses selanjutnya kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas serta bahan khusus diatas tungku. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua. Dan dilanjutkan dengan proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang digambar sebelumnya terlihat jelas. Dan proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai sesuai Gambar 8.

Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas serta bahan khusus.



Gambar 8. Hasil akhir setelah pelilinan kembali dan pewarnaan

3.4 Strategi Marketing dan Promosi

Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Aspek ini meliputi *branding*, *differentiation*, *promotion* dan *positioning*. Namun, marketing yang biasa dilakukan masih *defensive* artinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan pasar lokal di Pamekasan pasar 17 Agustus. Sehingga dalam kegiatan ini dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses *marketing* serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses *marketing*. Pengembangan media promosi melalui jejaring sosial *facebook* dan mengikuti pameran sampai ke Jakarta hal itu dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

3.5 Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan program pelatihan yang akan dilaksanakan serta melibatkan berbagai pihak antara lain para pembatik di desa Podhek Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, mereka sebagai subjek dalam kegiatan pelatihan ini, mereka sangat membutuhkan pelatihan teknik desain dan *printing* demi peningkatan kompetensi dalam kemampuan para pembatik untuk meningkatkan diversifikasi produkbatik. Mengenai ringkasan hasil kegiatan dan kendala selama kegiatan PPM berlangsung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* dan perencanaan bisnis para pembatik sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan sentra batik podhek untuk dapat bersaing dengan dunia luar. Kegiatan pelatihan teknologi informasi ditambah dengan pengetahuan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi kelompok usaha batik.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan setelah kegiatan ini berlangsung, yaitu

1. Pelatihan teknik desain pola sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hasil kegiatan pelatihan apakah para peserta menerapkan dalam pembelajaran ilmu yang diperoleh selama pelatihan.
2. Sebaiknya tetap dijaga kerjasama yang baik antara lembaga dengan pihakpihak yang terkait dengan lembaga masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh pembatik guna dapat bersaing dengan dunia luar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Kami ucapkan kepada LPPM Universitas Trunojoyo Madura dan penelitian ini didanai oleh Program Pengabdian Masyarakat DIKTI yang diprakarsai oleh LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kelompok sentra batik podhek di Desa Rang Perang Daya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang berpartisipasi menjadi mitra dalam pengembangan iptek bagi masyarakat sebagai langkah upaya mensejahterakan masyarakat Madura dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jatim Tahun 2012.
DP2M Dikti (2013). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
Marzuki, Jazir Tirtaamidjaja, N ; Anderson B.R.O.G. (2002). Batik, Pola & Tjorak-Patren & Motif. Jakarta: Djambatan.
Nurdjanti, N. (2009). Tinjauan Periodesasi Teknis dalam Perkembangan Seni Grafis. Yogyakarta: STSRI-ASRI.
Rachbini (2007). Sablon. Menuju Pembangunan Industri Rumah Tangga. Surabaya: TP.